

PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI PELINTAS BATAS WILAYAH NEGARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE

Fransiskus M. H. Tjiptabudi¹, Skolastika S. Igon²

Program Studi Sistem Informasi STIKOM Uyelindo Kupang
E-mail: tjiptabudifrans@gmail.com¹, igonskolastika@yahoo.co.id²

Abstract

Proses administrasi yang selama ini dilakukan pada pos perbatasan di Wini (sebelum dibangun PLBN terpadu) adalah dengan cara menulis data paspor atau Pas Lintas Batas (PLB) pada sebuah kartu kemudian direkapitulasi. Administrasi yang kurang baik tersebut berakibat pada tidak rapinya penyimpanan data dan kesulitan pencarian data serta penyajian laporan. Pada penelitian ini akan diterapkan model waterfall dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah sistem informasi untuk diterapkan pada otoritas imigrasi dalam mendata dan mengontrol pelintas batas wilayah guna mendukung kebijakan dan strategi nasional pemerintah dalam pengelolaan kawasan perbatasan antarnegara. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk modernisasi dan perbaikan administrasi otoritas imigrasi pada PLBN terpadu di Wini.

Kata kunci: PLBN, imigrasi, sistem informasi, waterfall.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara dijelaskan bahwa batas wilayah negara adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional (Indra, 2013). Dijelaskan pula bahwa kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan. Namun pada umumnya daerah perbatasan belum mendapatkan perhatian secara proporsional.

Kawasan perbatasan Indonesia saat ini menghadapi beberapa tantangan antara lain penyebaran penduduk yang tidak merata serta keterbatasan infrastruktur. Tingkat pendidikan dan kesehatan serta kualitas sumber daya manusia (SDM) masih relatif rendah dan industri pengolahan belum berkembang, sehingga kegiatan perekonomian masih tergantung pada produk mentah. Demikian pula dengan pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang kurang terkendali serta lemahnya sistem informasi dan komunikasi. Selain itu, ditinjau dari perspektif keamanan, kondisi kawasan perbatasan Indonesia saat ini berada pada tahap mengkhawatirkan. Hal tersebut ditandai dengan timbulnya berbagaimasalah perbatasan seperti kasus Blok Ambalat, kasus Pulau Bidadari dan permasalahan pelintas batas negara (Rani, 2012). Penyebabnya adalah arah kebijakan pembangunan kewilayahan yang selama ini cenderung berorientasi *'inward looking'*, sehingga seolah-olah kawasan perbatasan hanya menjadi halaman belakang dari pembangunan negara.

Akibatnya, kawasan perbatasan dianggap bukan merupakan wilayah prioritas pembangunan oleh pemerintah pusat maupun daerah (Mulyawan, 2012).

Pemerintah saat ini bereaksi dengan menyusun kebijakan dan strategi nasional pengelolaan kawasan perbatasan antarnegara di Indonesia dan pada tanggal 8 Desember 2014 lalu. Pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 179 Tahun 2014 Tentang Kawasan Perbatasan Negara khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perpres ini selanjutnya diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM dalam Lembaran Negara Nomor 382 tanggal 10 Desember 2014, yang mana deliniasi (wilayah) pengaturan kawasan perbatasan negara di Provinsi NTT mencakup kawasan perbatasan di darat dan di laut. Bentuk penerapan kebijakan dan strategi nasional tersebut adalah dengan membangun kawasan perbatasan termasuk membangun PLBN Terpadu dengan sarana prasarana yang menunjang segala hal yang berkaitan dengan kawasan perbatasan. Pembangunan tersebut tentu harus disertai juga dengan perbaikan manajemen terutama dalam bidang administrasi oleh otoritas-otoritas yang bertugas di PLBN.

Daerah Wini, ibukota dari Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara yang berbatasan langsung dengan Distrik Oecusse, RDTL merupakan salah satu wilayah sasaran dari kebijakan dan strategi nasional pemerintah. Distrik Oecusse merupakan wilayah negara RDTL yang terpisah dari distrik-distrik lainnya tentu mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap daerah Wini sebagai daerah tetangga, begitupun juga sebaliknya. Kegiatan ekonomi yang etjadi

antar kedua daerah dan meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan melalui PLBN menjadi faktor utama

mau dari tingginya angka pelintas batas wilayah kedua negara.

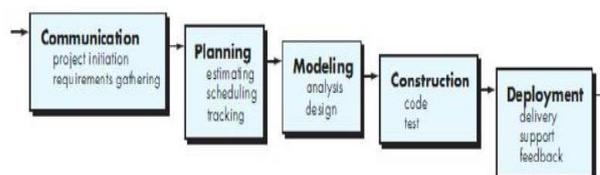
Proses administrasi yang selama ini dilakukan adalah dengan cara mendaftarkan paspor atau Pas Lintas Batas (PLB) khusus bagi warga Wini dan Oecusse pada sebuah kartu yang kemudian direkapitulasi berdampak pada administrasi yang kurang baik. PLB yang dimaksud adalah sebuah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia dan RDTL, yang di dalamnya memuat tentang identitas pemegang dan wajib digunakan untuk memasuki batas wilayah dari masing-masing negara (Efendi, 2014). Akibat dari proses administrasi tersebut adalah penyimpanan data yang tidak rapi, pencarian data yang sulit, hingga kesulitan dalam penyajian laporan. Selain itu, petugas imigrasi juga kesulitan untuk mengontrol lama waktu dari setiap pelintas batas mengingat pendataan yang dilakukan masih konvensional. Jika masalah-masalah tersebut tidak ditangani maka jelas akan berdampak pada tingginya tingkat pelanggaran batas wilayah antar kedua negara.

Masalah administrasi tersebut bisa diminimalisir bahkan dihilangkan dengan menerapkan sistem berbasis teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi dalam kegiatan suatu organisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mendukung tujuan dan meningkatkan produktivitas organisasi tersebut. Salah satu faktor yang menuntut penerapan teknologi informasi adalah adanya kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat, terkini dan terintegrasi. Pihak imigrasi sebagai salah satu unit kerja pada PLBN Terpadu di Wini memiliki tanggung jawab : mengawasi lalu lintas orang yang keluar/masuk wilayah Indonesia dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, merasakan perlunya penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut (Hasibuan & Utomo, 2012). Karena penerapan teknologi informasi pada dasarnya sangat memudahkan para petugas untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas ataupun pekerjaannya tanpa harus membutuhkan waktu yang lama, biaya serta tenaga yang besar (Alandri, 2013). Selain itu, dengan adanya teknologi informasi ini proses pelayanan kepada publik yang dalam hal ini adalah para pelintas batas wilayah negara akan meningkat baik dari segi waktu maupun kualitas pelayanan itu sendiri (Amalia & Supriatna, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PLBN Terpadu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan antara lain yang bersumber dari petugas keimigrasian pada PLBN Terpadu Wini dan para pelintas batas wilayah negara seperti data pelintas batas pengguna paspor maupun PLB yang terdapat pada buku besar ataupun laporan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner.

Untuk pembangunan sistem informasi diterapkan model waterfall. Model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*. Nama model ini sebenarnya adalah "*Linear Sequential Model*". Model ini sering disebut juga dengan "*classic life cycle*" atau metode waterfall. Model ini termasuk kedalam model *generic* pada rekayasa perangkat lunak dan pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai dalam *Software Engineering* (SE) (Pressman & Maxim, 2014). Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan. Adapun fase-fase dalam model *Waterfall* menurut Pressman & Maxim:



Gambar 1. Model *Waterfall*

a. *Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)*

Sebelum memulai pekerjaan yang bersifat teknis, sangat diperlukan adanya komunikasi dengan *customer* demi memahami dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil dari komunikasi tersebut adalah inisialisasi proyek seperti menganalisis permasalahan yang dihadapi, mengumpulkan data yang diperlukan, dan membantu mendefinisikan fungsi *software*.

b. *Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)*

Tahap berikutnya adalah tahapan perencanaan yang menjelaskan tentang estimasi tugas teknis yang akan dilakukan, risiko yang dapat terjadi, sumber daya yang diperlukan dalam membuat sistem, produk kerja yang ingin dihasilkan, penjadwalan kerja yang akan dilaksanakan, dan *tracking* proses pengerjaan sistem.

c. *Modeling (Analysis & Design)*

Tahapan ini adalah tahap perancangan dan permodelan arsitektur sistem yang berfokus pada

perancangan struktur data, arsitektur *software*, tampilan antarmuka, dan algoritma program. Tujuannya untuk lebih memahami gambaran besar dari apa yang akan dikerjakan.

d. Construction (*Code & Test*)

Tahapan *construction* ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi kode atau bahasa yang dapat dibaca oleh mesin. Setelah pengkodean selesai, dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang sudah dibuat. Tujuannya untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi untuk nantinya diperbaiki.

e. Deployment (*Delivery, Support, Feedback*)

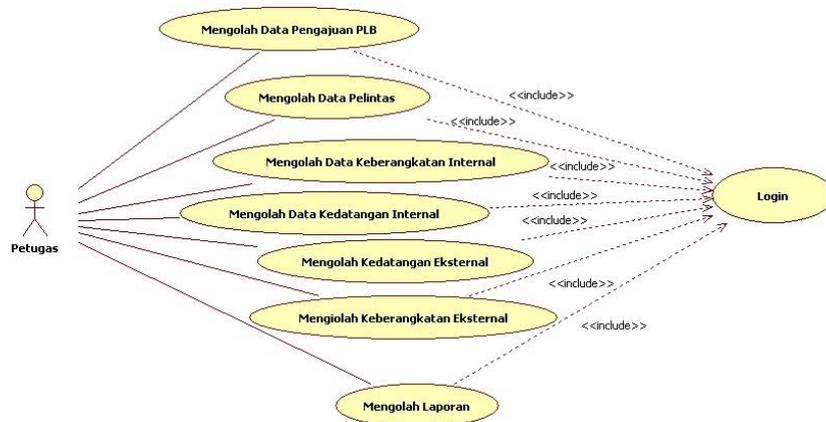
Tahapan *deployment* merupakan tahapan implementasi *software* ke customer, pemeliharaan *software* secara berkala, perbaikan *software*, evaluasi *software*, dan pengembangan

software berdasarkan umpan balik yang diberikan agar sistem dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

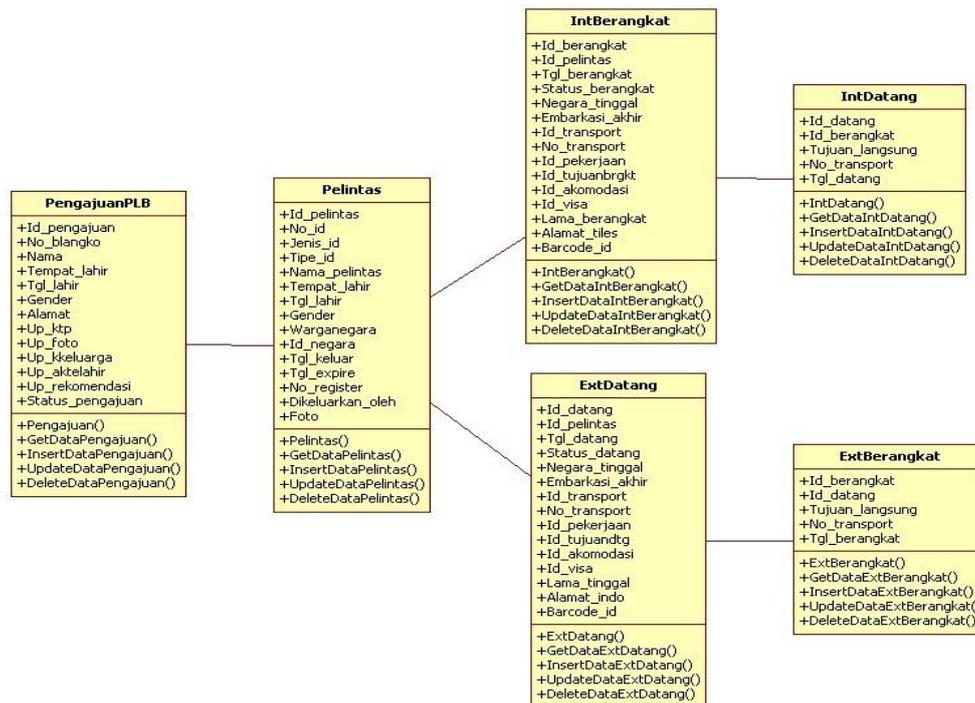
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemodelan Sistem

Pada Gambar 2 terlihat bahwa petugas imigrasi berperan sebagai satu-satunya entitas yang mengoperasikan sistem informasi, dimulai dari mengolah data pengajuan PLB, data pelintas, data keberangkatan maupun kedatangan dari dan ke Indonesia hingga mengolah laporan. Operasi yang dilakukan pada setiap class yang terdapat pada Gambar 3 antara lain mengambil, menambahkan, meng-*update* dan menghapus data.



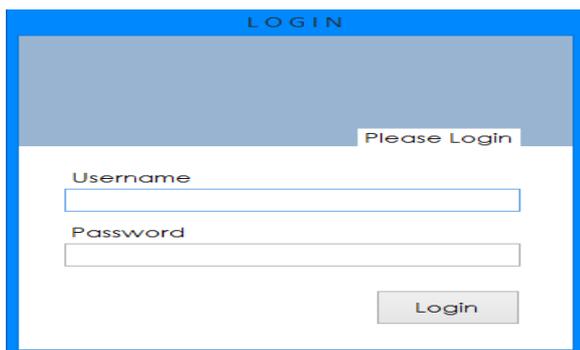
Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Informasi Pelintas Batas



Gambar 3. Class Diagram

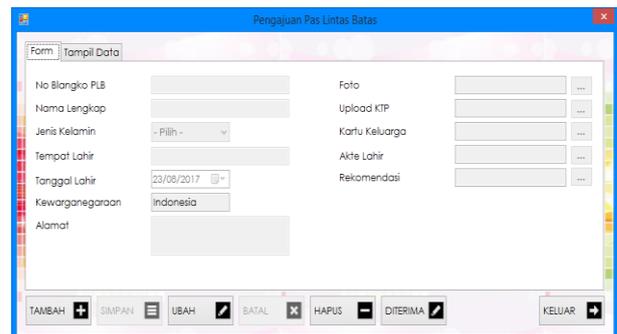
b. Implementasi Sistem

Sistem informasi pelintas batas wilayah negara yang dibangun dapat diimplementasikan pada perangkat komputer dengan sistem operasi berbasis *Windows* tanpa membutuhkan spesifikasi perangkat keras khusus. Implementasi dilakukan dengan menginstal *file executable*. Adapun antarmuka proses input maupun output dari sistem informasi tersebut dapat dilihat pada beberapa gambar berikut:



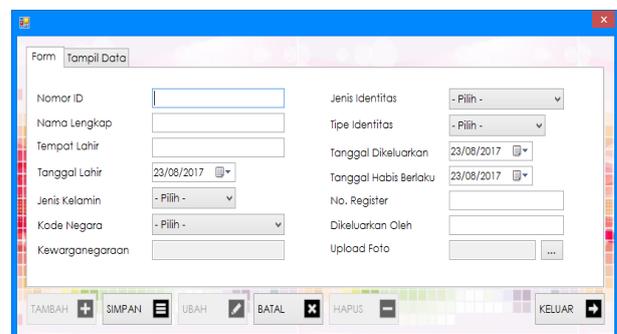
Gambar 4. Antarmuka Login Sistem

Gambar 4 merupakan antarmuka yang digunakan untuk otorisasi pengguna. Hanya petugas imigrasi yang bisa mengakses sistem informasi. Pada antarmuka ini, pengguna harus menginput *username* dan *password* terlebih dahulu. Setelah itu, jika *username* dan *password* benar maka pengguna dapat mengakses antarmuka lainnya pada sistem informasi ini.



Gambar 5. Antarmuka Kelola Data Pengajuan PLB

Antarmuka yang tampak seperti pada Gambar 5 digunakan untuk mengelola data pengajuan Pas Lintas Batas sekaligus menyimpan berkas persyaratan pengajuan PLB secara digital dalam bentuk berkas citra hasil *scanning*.



Gambar 6. Antarmuka Kelola Data Pelintas

Antarmuka kelola data pelintas pada Gambar 6 digunakan untuk mendata setiap pelintas baik WNI maupun WNA, baik dari dan ke wilayah Indonesia ataupun sebaliknya melalui PLBN Wini. Untuk WNI yang data pengajuan PLB-nyatelah diinput melalui antarmuka kelola data pengajuan PLB otomatisakan terekspor pada antarmuka ini, sedangkan bagi pelintas WNI maupun WNA yang baru pertama kali melintas dengan menggunakan paspor maka perlu diinputkan terlebih dahulu pada antarmuka ini.

Gambar 7. Antarmuka kelola data keberangkatan internal

Antarmuka yang tampak pada Gambar 7 digunakan saat pelintas baik WNI maupun WNA hendak menyeberang ke wilayah Timor Leste melalui PLBN Wini. Petugas imigrasi melakukan pencarian data pelintas kemudian menginputkan beberapa data transaksi selain data diri pelintas. Setelah itu, petugas imigrasi mencetak kartu keberangkatan sebagai bukti administrasi yang harus disimpan oleh pelintas dan akan ditunjukkan saat kembali dari wilayah Timor Leste seperti pada Gambar 8 berikut.

Gambar 8. Output Kartu Keberangkatan

Gambar 9. Antarmuka kelola data kedatangan internal

Petugas imigrasi mendata pelintas yang kembali dari wilayah Timor Leste melalui antarmuka seperti pada Gambar 9 dengan cara *scanning barcode* yang tercetak pada kartu keberangkatan (Gambar 8). Setelah itu, petugas imigrasi akan mencetak kartu kedatangan sebagai bukti administrasi bahwa pelintas tersebut sudah kembali dari wilayah Timor Leste.

Gambar 10. Output Kartu Kedatangan

Gambar 11. Antarmuka kelola data kedatangan eksternal

Antarmuka yang tampak pada Gambar 11 digunakan untuk mendata pelintas WNA yang datang dari wilayah Timor Leste memasuki wilayah Indonesia melalui PLBN Wini. Petugas imigrasi melakukan pencarian data pelintas kemudian

menginputkan beberapa data transaksi selain data diri pelintas. Setelah itu, petugas imigrasi mencetak kartu kedatangan (Gambar 10) sebagai bukti administrasi yang harus disimpan oleh pelintas dan akan ditunjukkan saat pada petugas imigrasi PLBN Wini saat akan kembali ke wilayah Timor Leste.

Gambar 12. Antarmuka kelola data keberangkatan eksternal

Petugas imigrasi mendata pelintas yang kembali dari wilayah Indonesia menuju wilayah Timor Leste melalui antarmuka pada Gambar 12 dengan cara men-scanning barcode yang tercetak pada kartu kedatangan (Gambar 10). Setelah itu, petugas imigrasi akan mencetak kartu keberangkatan (Gambar 8) sebagai bukti administrasi bahwa pelintas tersebut sudah keluar dari wilayah Indonesia.

LAPORAN KEBERANGKATAN PELINTAS WNI TPI WINI 06 Agustus 2017					
No.	NAMALENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	NOHOR PASPOR/PLB	JENIS KELAHIN	KETERANGAN
1	BELINDA FRANSISCA BLASUS	TULLUNG AGUNG, 12-12-1970	A9601797	P	PASSPOR

LAPORAN KEBERANGKATAN PELINTAS WNI TPI WINI 14 Agustus 2017					
No.	NAMALENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	NOHOR PASPOR/PLB	JENIS KELAHIN	KETERANGAN
2	SALVARIHO DC. RUTING BINSASI	PANGKAL PINANG, 1-12-1990	A9601796	L	PASSPOR

Gambar 13. Laporan Keberangkatan Pelintas

LAPORAN KEDATANGAN PELINTAS WNA TPI WINI 08 Agustus 2017							
No.	NAMALENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	WARGA NEGARA	NOHOR PASPOR/PLB	JENIS KELAHIN	JENIS VISA	KETERANGAN
1	BELINDA FRANSISCA BLASUS	TULLUNG AGUNG, 12-12-1970	TIMOR LESTE	A9601797	P	BWAS	PLB

LAPORAN KEDATANGAN PELINTAS WNA TPI WINI 14 Agustus 2017							
No.	NAMALENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	WARGA NEGARA	NOHOR PASPOR/PLB	JENIS KELAHIN	JENIS VISA	KETERANGAN
1	SALVARIHO DC. RUTING BINSASI	PANGKAL PINANG, 1-12-1990	TIMOR LESTE	A9601796	L	VITAS	PASSPOR

LAPORAN KEDATANGAN PELINTAS WNA TPI WINI 23 Agustus 2017							
No.	NAMALENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	WARGA NEGARA	NOHOR PASPOR/PLB	JENIS KELAHIN	JENIS VISA	KETERANGAN
1	SALVARIHO DC. RUTING BINSASI	PANGKAL PINANG, 1-12-1990	TIMOR LESTE	A9601796	L	VS	PASSPOR

Gambar 14. Laporan Kedatangan Pelintas

Gambar 13 dan Gambar 14 merupakan contoh output yang dihasilkan oleh sistem informasi pelintas batas wilayah negara. Secara umum output yang dihasilkan antara lain laporan kedatangan dan keberangkatan WNI maupun WNA serta rekapitulasi jumlah pelintas baik WNI maupun WNA berdasarkan jenis visa dan asal negara dengan filter tanggal dan bulan pendataan.

c. Pengujian Sistem

Sebuah sistem yang akan diterapkan dan digunakan oleh end-user harus bebas dari kesalahan atau error. Oleh karena itu, sistem harus diuji coba terlebih dahulu untuk menemukan error yang mungkin terjadi. Pengujian yang dilakukan menggunakan metode pengujian *black box* yang mana berfokus pada persyaratan fungsional sebuah sistem.

Tabel1. Rencana Pengujian

Sasaran Pengujian	Detail Pengujian
Login	Login operator
Pengolahan data pengajuan PLB	Tambah data Scanning berkas Simpan data
Pengolahan data pelintas data keberangkatan internal	Ubah data Hapus data Tambah data Simpan data Ubah data Hapus data
Pengolahan data kedatangan internal	Tambah data Simpan data Ubah data Hapus data
Pengolahan data kedatangan eksternal	Cetak kartu keberangkatan Tambah data Scanning barcode Simpan data
Pengolahan data keberangkatan eksternal	Ubah data Hapus data Cetak kartu kedatangan Tambah data Simpan data Ubah data Hapus data
Pengolahan laporan	Cetak kartu kedatangan Tambah data Scanning barcode Simpan data Ubah data Hapus data Cetak kartu keberangkatan Cetak laporan berdasarkan filter

Tabel 2. Hasil Pengujian

Detail pengujian	Proses	Luaran yang seharusnya	Luaran yang diperoleh	Status
Login operator	Input username dan password, klik login	Masuk ke antarmuka menu utama	Masuk ke antarmuka menu utama	Sukses
Tambah data pengajuan PLB	Klik tombol tambah	Textbox aktif	Textbox aktif	Sukses
Scanning berkas pengajuan PLB	Klik tombol browsing berkas	Citra scanning berkas tersimpan	Citra scanning berkas tersimpan	Sukses
Simpan data pengajuan PLB	Klik tombol simpan	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Sukses
Ubah data pengajuan PLB	Klik tombol ubah	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Sukses
Hapus data pengajuan PLB	Klik tombol hapus	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Sukses
Tambah data pelintas	Klik tombol tambah	Textbox aktif	Textbox aktif	Sukses
Simpan data pelintas	Klik tombol simpan	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Sukses
Ubah data pelintas	Klik tombol ubah	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Sukses
Hapus data pelintas	Klik tombol hapus	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Sukses
Tambah data keberangkatan internal	Klik tombol tambah	Textbox aktif	Textbox aktif	Sukses
Simpan data keberangkatan internal	Klik tombol simpan	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Sukses
Ubah data keberangkatan internal	Klik tombol ubah	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Sukses
Hapus data keberangkatan internal	Klik tombol hapus	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Sukses
Cetak kartu keberangkatan	Klik tombol cetak	Kartu keberangkatan tampil dan data yang tercetak sesuai	Kartu keberangkatan tampil dan data yang tercetak sesuai	Sukses
Tambah data kedatangan internal	Klik tombol tambah	Textbox aktif	Textbox aktif	Sukses
Scanning barcode kartu keberangkatan	Mengarahkan scanner ke barcode	Data pelintas dan data keberangkatan tampil pada textbox	Data pelintas dan data keberangkatan tampil pada textbox	Sukses
Simpan data kedatangan internal	Klik tombol simpan	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Sukses
Ubah data kedatangan internal	Klik tombol ubah	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Sukses

Tabel 2. Hasil Pengujian (lanjutan)

Detail pengujian	Proses	Luaran yang seharusnya	Luaran yang diperoleh	Status
Hapus data kedatangan internal	Klik tombol hapus	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Sukses
Cetak kartu kedatangan	Klik tombol cetak	Kartu kedatangan tampil dan data yang tercetak sesuai	Kartu kedatangan tampil dan data yang tercetak sesuai	Sukses
Tambah data kedatangan eksternal	Klik tombol tambah	Textbox aktif	Textbox aktif	Sukses
Simpan data kedatangan eksternal	Klik tombol simpan	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Sukses
Ubah data kedatangan eksternal	Klik tombol ubah	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Sukses
Hapus data kedatangan eksternal	Klik tombol hapus	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Sukses
Cetak kartu kedatangan	Klik tombol cetak	Kartu kedatangan tampil dan data yang tercetak sesuai	Kartu kedatangan tampil dan data yang tercetak sesuai	Sukses
Tambah data keberangkatan eksternal	Klik tombol tambah	Textbox aktif	Textbox aktif	Sukses
Scanning barcode kartu kedatangan	Mengarahkan scanner ke barcode	Data pelintas dan data kedatangan tampil pada textbox	Data pelintas dan data kedatangan tampil pada textbox	Sukses
Simpan data keberangkatan eksternal	Klik tombol simpan	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Data yang diinput tersimpan dan muncul pada tab tampil data	Sukses
Ubah data keberangkatan eksternal	Klik tombol ubah	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Data yang akan diubah tampil pada textbox	Sukses
Hapus data keberangkatan eksternal	Klik tombol hapus	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Data yang dihapus hilang dari tab tampil data	Sukses
Cetak kartu keberangkatan	Klik tombol cetak	Kartu keberangkatan tampil dan data yang tercetak sesuai	Kartu keberangkatan tampil dan data yang tercetak sesuai	Sukses
Cetak laporan berdasarkan filter	Pilih filter dan klik tombol tampil	Laporan tampil sesuai filter yang dipilih	Laporan tampil sesuai filter yang dipilih	Sukses

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian *blackbox*, dapat diketahui bahwa sistem informasi pelintas batas wilayah negara dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik mulai dari fungsi login, fungsi mengolah data hingga fungsi mencetak laporan. Sehingga dengan adanya sistem informasi ini dapat menjadi solusi bagi

permasalahan administrasi yang selama ini terjadi pada layanan imigrasi pada PLBN Wini.

Adapun nilai tambah yang bisa diperoleh dengan adanya penerapan sistem informasi ini yaitu:

- a. Petugas imigrasi lebih mudah dalam melakukan pendataan, rekapitulasi data dan penyajian laporan terkait pelintas batas wilayah negara.

Administrasi pun lebih rapi, karena semua data telah terkomputerisasi.

- b. Pelintas batas lebih nyaman karena tidak perlu direpotkan dengan aktivitas menulis kartu kedatangan atau keberangkatan lagi. Pelayanan yang diperoleh juga lebih cepat dibandingkan dengan cara konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandri, F. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Berau. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 182-194.
- Amalia, E., & Supriatna, Y. (2017). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Sebagai Pengembangan Egovernment. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(1), 81-85.
- Efendi. (2014). Studi Tentang Pelayanan Publik Pas Lintas Batas (PLB) Krayan-Ba'kelalan Malaysia Di Kantor Imigrasi Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan. *EJournal Ilmu Administrasi Negara*, 3(2), 613-627.
- Hasibuan, Z.A., & Utomo, S.P. (2012). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM). *Jurnal sistem Informasi Dan Manajemen Teknologi Informasi*, 1(1).
- Indra, M. (2013). Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Selat*, 1(1), 13-18.
- Mulyawan, R. (2012). Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Pertahanan di Wilayah Perbatasan Antarnegara Dalam Konteks Otonomi Daerah (Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Indonesia dengan Timor Leste). *Jurnal Sosial Politik*, 2(1), 85-112, 2012.
- Pressman, R.S., & Maxim, B.R. (2014). *Software Engineering: A Practioner's Approach*. New York: McGrawHill.
- Rani, F. (2012). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Wilayah Perbatasan Menurut Perspektif Sosial Pembangunan. *Jurnal Transnasional*, 4(1), 102-115.